

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latang Belakang Masalah

Laporan keuangan adalah alat komunikasi yang digunakan oleh pihak manajemen sebagai penyaji laporan dan juga pihak lain yang membutuhkan informasi sebagai penerima laporan. Laporan keuangan (*financial statement*) adalah hasil dari proses pencatatan transaksi keuangan yang ada di dalam suatu perusahaan, dimana dapat menggambarkan keadaan keuangan suatu perusahaan serta sebagai gambaran umum tentang kinerja yang terjadi di suatu perusahaan. Laporan keuangan dapat berfungsi sebagai sarana yang digunakan untuk mengukur hasil kinerja serta perkembangan suatu perusahaan dari waktu ke waktu dan untuk menegetahui sudah sejauh mana perusahaan mencapai tujuannya. Tujuan dari laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan mengenai kondisi suatu perusahaan sehingga dapat digunakan sebagai pengambilan suatu keputusan (Hidayat, 2018).

Laporan keuangan yang dipublikasikan adalah laporan keuangan yang dinilai memiliki arti yang sangat penting dalam menilai suatu perusahaan, karena informasi laporan keuangan itu dapat digunakan sebagai analisa apakah perusahaan itu baik atau buruk maupun penting atau tidak penting bagi yang membutuhkan informasi mengenai laporan keuangan (Hidayat.2018:2). Semua perusahaan yang *go public* diwajibkan untuk melaporkan laporan keuangan tahunannya, maka dari itu berdasarkan peraturan Pemerintah dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal pada Bab X Pelaporan Keterbukaan Informasi dimana perusahaan *go public* wajib melakukan pelaporan keuangan

berkala maupun laporan lainnya kepada Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM).

Berdasarkan Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor: KEP-346/BL/2011 Peraturan Nomor X.K.2 tentang Penyajian Laporan Keuangan menyatakan bahwa perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan kepada BAPEPAM dan Lembaga Keuangan (LK) serta mengumumkan kepada masyarakat paling lambat pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan dan diaudit oleh Akuntan Publik yang terdaftar di BAPEPAM dan LK akan tetapi sejak tanggal 12 Desember 2012 BAPEPAM sudah beralih namanya menjadi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebagai fungsi pengawasan pasar modal. Laporan keuangan tahunan yang diumumkan setidaknya meliputi laporan posisi keuangan (neraca), laporan laba rugi komprehensif, laporan arus kas, dan opini dari akuntan.

Ketepatan waktu dalam menyusun suatu laporan keuangan perusahaan bisa mempengaruhi nilai dari laporan keuangan tersebut. Keterlambatan informasi yang didapatkan akibat dari tidak tepat waktu pada penyusunan laporan keuangan akan menimbulkan berbagai reaksi negatif bagi pelaku pasar modal, hal ini terjadi karena laporan keuangan auditan memuat informasi laba dari laporan keuangan yang di publikasikan dimana hal tersebut akan menyebabkan kenaikan atau penurunan harga saham. Terkait dengan kewajiban tersebut penyampaian laporan keuangan bagi emiten atau perusahaan yang surat-surat berharganya sudah tercatat di Bursa Efek Indonesia wajib menyampaikan laporan keuangan auditan yang selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan.

Namun pada kenyataannya penyampaian dari laporan keuangan yang dilakukan oleh masing-masing emiten berbeda-beda. Hal ini disebabkan karena lamanya waktu penyelesaian audit (rentang waktu audit), sehingga mempengaruhi ketepatan waktu publikasi laporan keuangan.

Menurut Anggraini (2022) lamanya proses yang dibutuhkan dalam hal menyelesaikan audit akan mempengaruhi ketepatan waktu informasi yang akan dirilis. Semakin panjang waktu yang digunakan dalam penyelesaian suatu laporan audit, semakin lama juga waktu yang dibutuhkan untuk merilis suatu informasi yang diaudit. Lamanya waktu dari penyelesaian audit ini dapat mempengaruhi ketepatan waktu informasi untuk dipublikasikan. Bagi pengguna data akuntansi tidak hanya harus mempunyai data keuangan penting saja dalam membuat suatu keputusan, namun informasi data juga harus terbaru dan tentunya handal. Lamanya proses atau waktu yang dibutuhkan untuk menerbitkan suatu laporan keuangan audit merupakan sesuatu yang sangat penting terutama bagi entitas yang menjadikan pasar modal menjadi sebagian dari sumber dana. Selain itu auditor juga memerlukan tempo waktu untuk mengumpulkan bukti yang kuat serta kompeten untuk mendukung opini yang diberikan.

Audit *delay* yang terjadi terutama di Indonesia sendiri akan berdampak negatif bagi keberlangsungan suatu perusahaan, hal ini terjadi karena lamannya waktu yang diperlukan dalam penyelesaian suatu proses audit dapat mempengaruhi ketepatan waktu dalam mempublikasikan informasi laporan keuangan auditan. Maka dari itu semakin singkatnya waktu dari audit delay itu sendiri, maka laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan akan semakin relevan (Pramana, 2021).

Fenomena yang berkaitan dengan *audit delay* yaitu meningkatnya jumlah perusahaan yang mengalami keterlambatan dalam melaporkan laporan keuangan mereka. Banyak perusahaan yang menghadapi kendala seperti kesulitan dalam mengumpulkan data keuangan, kekurangan sumber daya manusia yang kompeten dalam proses audit, atau masalah internal lainnya. Meskipun OJK sudah memperketat terkait peraturan mengenai pelaporan keuangan tahunan, namun masih banyak ditemukan perusahaan *go-public* yang terlambat melaporkan laporan keuangannya.

Berdasarkan pemantauan yang dilakukan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI), hingga tahun 2020 terdapat 26 perusahaan tercatat yang belum menyampaikan laporan keuangan auditan per 31 Desember 2019 dan/atau belum melakukan pembayaran denda atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan tersebut (cnbcindonesia.com, 2020). Selanjutnya pada tahun 2021 Bursa Efek Indonesia (BEI) mengumumkan sebanyak 88 perusahaan terbuka yang belum menyampaikan laporan keuangan auditan untuk periode tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2020 (cnbcindonesia.com, 2021). Dan pada tahun 2022 Bursa Efek Indonesia (BEI) mengumumkan sebanyak 91 perusahaan yang belum juga menyampaikan laporan keuangan auditan yang berakhir per 31 Desember 2021 (cnbcindonesia.com, 2022). Berdasarkan data tersebut dapat dilihat bahwa setiap tahun perusahaan yang mengalami keterlambatan penyampaian laporan keuangan semakin meningkat.

Perusahaan sektor barang konsumen non primer merupakan salah satu perusahaan sektor yang terdaftar di BEI. Pada tahun 2020 terdapat 5 perusahaan yang belum menyampaikan laporan keuangan tahunan. Selanjutnya pada tahun 2021 terdapat 18 perusahaan yang belum menyampaikan laporan keuangan tahunan.

Dan pada tahun 2022 terdapat 22 perusahaan yang belum menyampaikan laporan keuangan tahunan (www.idx.co.id). Berdasarkan data tersebut dapat dilihat bahwa setiap tahun perusahaan sektor barang konsumen non primer yang mengalami keterlambatan penyampaian laporan keuangan semakin meningkat.

Apabila dikaitkan dengan teori keagenan, *audit delay* dapat menjadi indikasi terjadinya masalah agensi antara manajemen perusahaan dan pemegang saham. Dalam teori keagenan terdapat konflik kepentingan antara manajemen yang bertindak sebagai agen dan pemegang saham sebagai prinsipal. Manajemen yang mungkin memiliki insentif untuk menunda laporan keuangan agar dapat memanipulasi informasi dan menghasilkan laporan keuangan yang lebih menguntungkan untuk mereka sendiri. Adapun *audit delay* dalam penelitian ini merupakan variabel dependen yang mempunyai definisi rentang waktu penyelesaian audit atas laporan keuangan. *Audit delay* mempunyai hubungan yang sangat erat dengan ketepatan waktu publikasi laporan keuangan, karena fungsi dari laporan keuangan akan menjadi berkurang apabila tidak disampaikan secara tepat waktu. Ketepatan waktu menunjukkan rentang waktu antara informasi yang ingin disajikan dengan pelaporan, apabila informasi tersebut tidak disampaikan tepat waktu mengakibatkan nilai dari informasi menjadi tidak relevan. Berkurangnya nilai informasi yang disampaikan kepada investor menyebabkan asimetris informasi. Asimetris informasi adalah salah satu bagian penting dari teori keagenan, dimana dalam hal ini pihak agen akan lebih banyak mengetahui informasi internal perusahaan secara detail dibandingkan pihak investor yang hanya bias mengetahui informasi perusahaan secara eksternal melalui hasil kinerja yang dibuat oleh manajemen. Oleh sebab itu peneliti ingin mengelompokan faktor-faktor yang

mempengaruhi *audit delay* antara lain faktor-faktor spesifik perusahaan dan faktor-faktor audit. Beberapa faktor yang mempengaruhi *audit delay* seperti profitabilitas, solvabilitas, komite audit, ukuran perusahaan, dan ukuran KAP.

Menurut Karolina, dkk (2022) menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi akan membutuhkan waktu yang lebih cepat dalam pengauditan laporan keuangan. Hal ini dikarenakan perusahaan diharuskan menyampaikan informasi secepatnya kepada publik. Profitabilitas sangat penting bagi investor karena dapat dijadikan acuan dalam menilai kinerja manajemen dalam mengelola suatu perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Karolina, dkk (2022) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Namun pada penelitian yang dilakukan oleh Hutagalung (2021) dan Valencia (2022) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Dan pada penelitian yang dilakukan oleh Yanto dan Rahmawati (2019) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

Solvabilitas adalah rasio yang dimana dapat menunjukkan bagaimana suatu perusahaan mampu dalam mengelola hutangnya untuk mendapatkan keuntungan serta dapat melunasi hutangnya kembali. Nilai rasio solvabilitas yang buruk adalah sebuah kabar buruk bagi perusahaan itu sendiri. Hal ini terjadi karena rasio solvabilitas menjadi sebuah tanda bahwa adanya risiko keuangan yang tinggi akibat dari kesulitannya dalam membayar hutang yang besar (Oktrivina dan Azizah, 2022). Dengan adanya situasi tersebut maka perusahaan lebih memilih untuk menunda publikasi laporan keuangannya supaya tidak akan menimbulkan kekhawatiran bagi para investor. Waktu penentuan tersebut biasanya digunakan untuk menurunkan rasio solvabilitas yang terjadi. Waktu penundaan setiap perusahaan bisa berbeda-

beda tergantung besar atau kecil nya hutang yang dimiliki. Sehingga besar atau kecil hutang yang dimiliki oleh perusahaan akan mempengaruhi terjadinya keterlambatan penerbitan laporan keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Oktrivina dan Azizah (2022) dan Anggraini (2022) menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*. Namun pada penelitian yang dilakukan oleh Hidayat dan Nursiam (2023) dan Funny, dkk (2019) menyatakan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Komite audit erat kaitannya dengan ketepatan waktu pelaporan keuangan (*timelines of reporting*). Keterkaitan tersebut didasarkan pada logika bahwa pembentuk komite audit bertujuan untuk mewujudkan tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*) serta melakukan pengawasan terhadap kinerja manajemen sehingga akan mempermudah pekerjaan auditor dan mempercepat penyampaian laporan keuangan (Pramana, 2021). Menurut Yanto dan Rahmawati, (2019) menyatakan bahwa semakin banyak komite audit maka *audit delay* akan semakin singkat. Dari hal tersebut, semakin baik komite audit dalam menjalankan perannya maka akan semakin singkat waktu penyampaian laporan audit, karna jika komite audit berperan dengan baik maka temuan dalam laporan keuangan menjadi semakin sedikit sehingga dapat mempersingkat pelaksanaan audit, begitu juga sebaliknya. Penelitian yang dilakukan oleh (Pramana, (2021) menyatkan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Namun penelitian yang dilakukan oleh (Yanto dan Rahmawati, 2019) dan Bana (2020) menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Menurut Putri, dkk (2021) menyatakan bahwa ukuran perusahaan adalah tolak ukur skala perusahaan berdasarkan jumlah aktiva yang perusahaan miliki.

Semakin besar total aset yang dimiliki perusahaan menunjukkan ukuran perusahaan tersebut semakin besar, begitu juga sebaliknya. Ukuran perusahaan dapat ditentukan berdasarkan total aset, total penjualan, rata-rata tingkat penjualan (Bana, 2020). Perusahaan skala besar lebih mampu menerbitkan laporan keuangannya dengan tepat waktu karena pemegang saham dan pengawas permodalan yang ada didalam perusahaan biasanya memonitori secara ketat penerbitan laporan keuangannya. Selain itu, perusahaan besar harus menjaga nama baik atau image baiknya dengan tepat waktunya pelaporan keuangan (Putri, dkk, 2021). Penelitian yang dilakukan oleh Karolina, dkk (2022) dan menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Namun pada penelitian yang dilakukan oleh Hidayat dan Nursiam (2023) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*. Dan pada penelitian yang dilakukan oleh Pradiva dan Adi (2021) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Ukuran KAP juga dapat berpengaruh terhadap *audit delay*. Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah suatu bentuk organisasi akuntan publik yang memperoleh izin sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berusaha dibidang pemberian jasa professional dalam praktek akuntan publik. KAP dikelompokkan menjadi KAP.berafiliasi asing atau berafiliasi dengan Big Four dan tidak berafiliasi atau.non Big Four. Dalam penelitian ini Ukuran KAP mempunyai pengaruh terhadap *audit delay* karena Semakin.besar ukuran KAP maka *audit delay* akan semakin pendek. Ukuran KAP diproksikan dengan besarnya perusahaan audit, apakah KAP tersebut berafiliasi *the big four* atau *non big four*. KAP *the big four* umumnya mempunyai sumber daya yang lebih besar sehingga dapat melakukan audit lebih cepat dan

efisien, memiliki jadwal yang fleksibel sehingga memungkinkan untuk menyelesaikan audit tepat waktu, dan memiliki dorongan yang lebih kuat untuk menyelesaikan auditnya lebih cepat guna menjaga reputasinya (Devi dan Wati, 2021). Penelitian yang dilakukan oleh Naili dan Primasari (2020) dan Yanthi, dkk (2020) menyatakan bahwa ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Namun pada penelitian yang dilakukan oleh Kusuma dan Arini (2020) menyatakan bahwa ukuran KAP berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

Berdasarkan uraian diatas terjadi fenomena bahwa rentang waktu publikasi laporan keuangan dari perusahaan manufaktur yang melebihi/melampaui ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik yaitu 90 hari dan masih terdapat ketidakkonsistenan hasil penelitian pada beberapa peneliti dengan variabel penelitian yang sama, mendorong untuk melakukan pengujian kembali terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi rentang waktu publikasi laporan keuangan audit perusahaan-perusahaan yang terdata di BEI. Adapun judul dalam penelitian ini adalah **“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Konsumen Non Primer Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2020-2022.”**

1.2 Pokok Permasalahan

Berdasarkan latar belakang tersebut maka pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan konsumen non primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?

- 2) Apakah Solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan konsumen non primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
- 3) Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan konsumen non primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
- 4) Apakah Komite Audit berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan konsumen non primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
- 5) Apakah Ukuran KAP berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan konsumen non primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan pokok permasalahan tersebut maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- 1) Untuk menguji dan memperoleh bukti pengaruh tingkat profitabilitas terhadap *audit delay* pada perusahaan konsumen non primer yang terdaftar di BEI.
- 2) Untuk menguji dan memperoleh bukti pengaruh tingkat solvabilitas terhadap *audit delay* pada perusahaan konsumen non primer yang terdaftar di BEI.
- 3) Untuk menguji dan memperoleh bukti pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay* pada perusahaan konsumen non primer yang terdaftar di BEI.
- 4) Untuk menguji dan memperoleh bukti pengaruh tingkat komite audit terhadap *audit delay* pada perusahaan konsumen non primer yang terdaftar di BEI.

- 5) Untuk menguji dan memperoleh bukti pengaruh ukuran KAP terhadap *audit delay* pada perusahaan konsumen non primer yang terdaftar di BEI.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang, pokok permasalahan dan tujuan penelitian maka diperoleh manfaat dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Manfaat teoritis

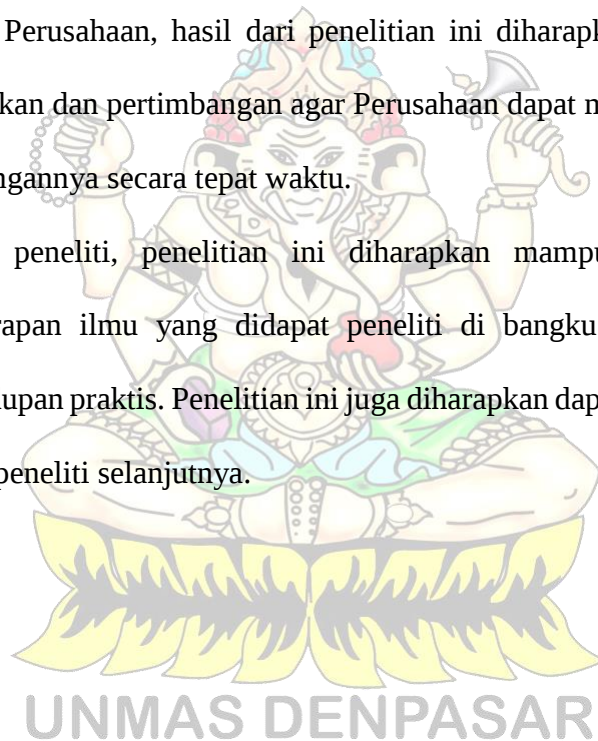
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan para pembaca maupun sebagai salah satu bahan referensi atau bahan pertimbangan dalam penelitian selanjutnya dan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap rentang waktu publikasi laporan keuangan.

- 2) Manfaat praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada emiten, khususnya industri keuangan. Menuntut manajemen emiten agar mampu menyajikan laporan keuangan secara andal (reliable) dan melaporkannya secara tepat waktu sesuai dengan ketentuan Bapepam dan LK.
- b. Bagi investor, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada para investor untuk mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap rentang waktu publikasi laporan keuangan sehingga dapat menjadi suatu pertimbangan dalam berinvestasi.
- c. Bagi profesi auditor dan Kantor Akuntan Publik (KAP). Penelitian ini diharapkan dapat membantu meningkatkan efisiensi dan efektivitas

proses auditor dengan mengendalikan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap rentang waktu publikasi laporan keuangan.

- d. Bagi Regulator, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan pertimbangan ketika merancang kebijakan dan peraturan mengenai batas waktu penyampaian laporan keuangan yang telah diaudit dengan memperhatikan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap rentang waktu publikasi laporan keuangan.
- e. Bagi Perusahaan, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan pertimbangan agar Perusahaan dapat menyajikan laporan keuangannya secara tepat waktu.
- f. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan mampu menjadi media penerapan ilmu yang didapat peneliti di bangku kuliah ke dalam kehidupan praktis. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan menjelaskan hubungan antara pihak agen (manajemen) dengan principal (pemegang saham). Menurut Supriyono, (2018:63) keperilakuan teori agensi (keagenan) merupakan konsep yang menjelaskan hubungan antara prinsipal (pemberi kontrak) dan agen (penerima kontrak), prinsipal kontrak agen untuk bekerja demi tujuan yang dimiliki sehingga agen diberi kewenangan dalam pembuatan keputusan. Dalam hal ini pihak prinsipal sebagai pemilik akan memberikan informasi kepada pihak agen sebagai manajer untuk melakukan pengolahan informasi. Hasil pengolahan informasi dapat digunakan dalam pengambilan keputusan bagi pihak prinsipal.

Faktor penting yang perlu diperhatikan dalam pengimplementasian teori agensi adalah *audit delay*. *Audit delay* dalam penelitian ini merupakan variabel dependen yang mempunyai definisi jangka waktu penyelesaian audit atas laporan keuangan. *Audit delay* mempunyai hubungan erat dengan ketepatan waktu publikasi laporan keuangan, karena manfaat laporan keuangan menjadi berkurang apabila tidak disampaikan secara tepat waktu. Ketepatan waktu menunjukkan rentang waktu antara informasi yang ingin disajikan dengan pelaporan, apabila informasi tersebut tidak disampaikan tepat waktu mengakibatkan nilai dari informasi menjadi berkurang.

Berkurangnya nilai informasi yang disampaikan kepada prinsipal menimbulkan asimetris informasi. Asimetris informasi merupakan salah satu

elemen teori keagenan, dalam hal ini pihak agen lebih banyak mengetahui informasi internal perusahaan secara detail dibandingkan pihak prinsipal yang hanya mengetahui informasi perusahaan secara eksternal melalui hasil kinerja yang dibuat oleh manajemen.

Dalam teori agensi, auditor independen berperan sebagai penengah kedua belah pihak (*agent* dan *principle*) yang berbeda kepentingan dan berdampak pada lambatnya penyelesaian laporan keuangan. Sebagai contoh adanya konflik kepentingan dimana pemegang saham menginginkan laba yang lebih kecil untuk kepentingan pembayaran pajak yang lebih kecil dan pembayaran insentif yang lebih kecil kepada agen (manajemen) dan dilain pihak agen (manajemen) menginginkan laba yang lebih besar agar insentif yang diperoleh juga lebih besar (Yanto & Rahmawati, 2019)

2.1.2 Pengertian dan Tujuan Pelaporan Keuangan

Pelaporan keuangan meliputi laporan keuangan dan cara-cara lain untuk melaporkan informasi. Dengan demikian, pelaporan keuangan mempunyai pengertian yang lebih luas dari laporan keuangan terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, dan laporan arus kas, maka dalam pelaporan keuangan termasuk juga prospectus, peramalan oleh manajemen dan berbagai pengungkapan informasi lainnya (Fahmi, 2015:18).

Perbedaan antara pelaporan keuangan dengan laporan keuangan ini timbul dari kegunaan masing-masing. Informasi keuangan tertentu akan lebih baik bila disajikan dalam laporan keuangan, tetapi informasi tertentu lainnya akan lebih baik bila dilaporkan dalam laporan lain. Walaupun demikian, laporan keuangan merupakan unsur utama pelaporan keuangan. Karenanya

maka tujuan laporan keuangan akan sama dengan tujuan pelaporan keuangan (Fahmi, 2015:19).

2.1.3 Pengertian dan Tujuan Laporan Keuangan

Menurut (Fahmi, 2015) laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan, merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama satu tahun buku yang bersangkutan. Tujuan laporan keuangan sebagaimana dinyatakan dalam APB *Statement* Nomor 4, terdiri dari tujuan secara khusus, umum dan kualitatif (Siallagan, 2020)

Tujuan-tujuan tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Tujuan umum laporan keuangan
 - a. Untuk memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai sumber ekonomi dan kewajiban serta modal suatu perusahaan.
 - b. Untuk memberikan informasi yang dapat dipercaya mengenai perubahan dalam sumber-sumber ekonomi neto suatu perusahaan yang timbul dari aktivitas-aktivitas usaha dalam rangka memperoleh laba. Untuk memberikan informasi keuangan yang membantu para pemakai dalam laporan di dalam mengestimasi potensi perusahaan menghasilkan laba.
 - c. Untuk memberikan informasi penting lainnya mengenai perubahan dalam sumber ekonomi dan kewajiban.
 - d. Untuk mengungkapkan sejauh mungkin informasi lain yang berhubungan dengan laporan keuangan yang relevan untuk kebutuhan pemakai laporan keuangan.

2) Tujuan khusus laporan keuangan

Tujuan khusus dari laporan keuangan adalah untuk menyajikan laporan posisi keuangan, hasil usaha, dan perubahan posisi keuangan lainnya secara wajar dan sesuai dengan GAAP.

3) Tujuan kualitatif akuntansi keuangan

a. Dapat dipahami

Kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pemakai. Untuk maksud ini, pemakai dimasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar. Namun demikian dalam laporan keuangan tidak dapat dikeluarkan hanya atas dasar pertimbangan bahwa informasi tersebut terlalu sulit untuk dipahami oleh pemakai tertentu.

b. Relevan

Agar bermanfaat, informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakaian dalam proses pengambilan keputusan. Informasi yang mempunyai kualitas relevan kalau dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, menegaskan, atau mengoreksi hasil evaluasi mereka dimasa lalu. Relevansi informasi dipengaruhi oleh materialitas.

c. Dapat diuji kebenarannya

Hasil-hasil akuntansi dibenarkan oleh ukuran-ukuran yang ondependen, menggunakan metode pengukuran yang sama.

d. Netral

Informasi akuntansi harus untuk kepentingan umum pemakai, tidak boleh hanya untuk kebutuhan atau keinginan pihak tertentu.

e. Tepat waktu

Artinya mengkomunikasikan informasi seawall mungkin untuk menghindari keterlambatan pembuatan keputusan ekonomi.

2.1.4 *Audit delay*

Audit Delay merupakan lamanya penyelesaian audit yang akan diukur dari tanggal penutupan buku perusahaan hingga tanggal diterbitkannya laporan audit perusahaan. Hal ini akan mengakibatkan lamanya publikasi laporan keuangan selanjutnya akan merugikan para investor dalam membuat keputusan investasi atau pemberian kredit bagi kreditor.

Audit delay adalah rentang waktu antara tanggal penutupan tahun buku yaitu 31 Desember hingga tanggal dikeluarkannya opini audit dalam laporan audit. Semakin pendek jangka waktu antara tanggal berakhirnya tahun fiskal dengan tanggal publikasi laporan keuangan, semakin besar pula manfaat yang diperoleh para pengguna laporan keuangan. Sebaliknya, keterlambatan dalam mempublikasikan laporan keuangan akan mendorong ketidakpastian dalam pengambilan keputusan berdasarkan informasi yang terkandung dalam laporan keuangan.

Tujuan laporan keuangan menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2018) adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja,

serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Untuk menjaga tingkat relevansi dari laporan keuangan, maka laporan keuangan harus disampaikan tepat waktu agar dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Ketepatan waktu penyusunan atau pelaporan suatu laporan keuangan perusahaan bisa berpengaruh pada nilai laporan keuangan tersebut. Artinya, informasi yang dipublikasikan tersebut akan menyebabkan kenaikan atau penurunan harga saham (Halim, 2015).

Ketepatan waktu penerbitan laporan keuangan auditan merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan-perusahaan yang *go public*. Di Indonesia, batas waktu terbitnya laporan keuangan perusahaan yang *go public* diatur oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Perusahaan yang *go public* harus menyerahkan laporan keuangan tahunan yang disertai dengan opini auditor kepada OJK dan mengumumkan kepada publik paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan atau harus teraudit dalam jangka waktu 90 hari (Halim, 2015:61).

2.1.5 Faktor-faktor yang mempengaruhi audit *delay*

1. Profitabilitas

Profitabilitas suatu perusahaan dapat dinilai melalui berbagai cara tergantung pada laba dan aktiva atau modal yang akan diperbandingkan satu dengan lainnya. Menurut Kasmir, (2019:114) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio ini juga memberikan ukuran

tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendapatan investasi.

Indikator yang digunakan untuk mengetahui tingkat profitabilitas suatu perusahaan dalam penelitian ini adalah *return on asset* (ROA), rasio yang mengukur efektivitas pemakaian total sumber daya alam oleh perusahaan. Alasan dipilihnya ROA adalah: (1) Sifatnya yang menyeluruh, dapat digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal, efisiensi produk, dan efisiensi penjualan; (2) Apabila perusahaan mempunyai data industri, ROA dapat digunakan untuk mengukur rasio industry sehingga dapat dibandingkan dengan perusahaan lain; (3) ROA dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas masing-masing produk yang dihasilkan oleh perusahaan; (4) ROA dapat digunakan untuk mengukur efisiensi kinerja masing-masing divisi; (5) ROA dapat digunakan sebagai fungsi kontrol dan fungsi perencanaan.

Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung akan melakukan audit laporan keuangan lebih cepat dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang lebih rendah (Oktrivina dan Azizah, 2022).

2. Solvabilitas

Solvabilitas menurut Hanafi dan Halim, 2016:81) adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya. Rasio ini juga mengukur likuiditas jangka Panjang perusahaan dan dengan demikian memfokuskan pada sisi kanan neraca. Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutangnya baik

jangka pendek maupun jangka Panjang. Rasio solvanilitas juga sering disebut *leverage ratio* karena menggambarkan proporsi utang atas pendanaan asset perusahaan maka akan semakin berisiko suatu bisnis (Sukmawati, 2019). Solvabilitas dalam penelitian ini diproksikan dengan *Debt to equity ratio* mengukur tingkat *leverage* perusahaan.

3. Ukuran Perusahaan

Menurut (Fahmi, 2017)) ukuran perusahaan merupakan ukuran besar kecilnya sebuah perusahaan yang ditunjukkan atau dinilai oleh total asset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak dan lain-lain.

Ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan dengan berbagai cara antara lain dinyatakan dalam total aktiva, nilai pasar saham, dan lain-lain. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016 tentang Laporan Keuangan Tahunan Emiten atau perusahaan Publik menyebutkan perusahaan kecil dan menengah berdasarkan aktiva (kekayaan) adalah badan hukum yang memiliki total aktiva tidak lebih dari seratus miliar, sedangkan perusahaan besar adalah badan hukum yang total aktiva di atas seratus miliar.

4. Komite Audit

Salah satu tanggung jawab komite audit adalah menilai laporan audit dari auditor eksternal. Kedudukan komite audit yang merupakan bagian dari dewan komisaris dan dengan kompetensi yang dimiliki diharapkan dapat mengoptimalkan fungsi auditor eksternal bagi perusahaan. Komunikasi

antara komite audit dengan auditor eksternal dapat berbentuk lisan maupun tulisan.

Standar Profesional Akuntan Publik (IAPI, 2015) dan Standar Auditing No.380 menjelaskan atauran mengenai komunikasi antara akuntan publik (auditor eksternal) dengan komite audit. Tanggung jawab komite audit meliputi: memilih auditor independen, mengawasi proses audit dan memastikan kualitas laporan keuangan. Komite audit melakukan fungsinya dalam hal pengawasan terhadap laporan keuangan, mengawasi audit eksternal dan mengamati sistem pengendalian internal. Adanya komunikasi formal antara komite audit, auditor internal, dan auditor eksternal dilakukan dengan baik. Proses audit internal dan eksternal yang baik meningkatkan kepercayaan terhadap laporan keuangan. Hasil penelitian menyatakan bahwa komite audit yang efektif dan independen meningkatkan kualitas pelaporan keuangan.

5. Ukuran KAP

Kantor Akuntan Publik merupakan suatu bentuk organisasi akuntan publik yang bertanggung jawab dalam mengaudit laporan keuangan historis yang dipublikasikan oleh semua perusahaan terbuka, KAP yang mengaudit perusahaan dibedakan menjadi dua kelompok yaitu KAP yang berafiliasi dengan The Big Four dan KAP non Big Four. Perusahaan yang diaudit oleh KAP yang memiliki reputasi baik akan cenderung memiliki audit delay yang lebih pendek karena KAP besar memiliki staf auditor dalam jumlah yang besar dan lebih kompeten (Putri dan Suryani, 2018).

KAP memiliki ukuran –ukuran yang berbeda sehingga dari perbedaan ukuran tersebut dapat memberikan opini dan kecepatan penyelesaian laporan keuangan yang berbeda. Besar ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) diukur dari besarnya revenue yang didapatkan per tahun (Oktrivina dan Azizah, 2022).

2.2 Penelitian Sebelumnya

Adapun penelitian sebelumnya yang digunakan sebagai acuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Penelitian yang dilakukan oleh Lutfiani dan Nugroho (2023) yang meneliti mengenai Pengaruh Profitabilitas, Solvalibilitas, Ukuran Perusahaan, Ukuran KAP Dan Opini Auditor Terhadap *Audit Delay*. Dengan menggunakan variabel bebasnya yaitu profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, ukuran KAP dan opini auditor. Sedangkangkan variabel terikatnya yaitu *audit delay*. Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap *audit delay*. Sedangkan solvabilitas dan opini auditor berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *audit delay*.
- 2) Penelitian yang dilakukan oleh Setiawan, dkk (2023) yang meneliti mengenai *Leverage*, *Firm Size*, Dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap *Audit Delay*. Dengan menggunakan variabel bebasnya yaitu *leverage*, *firm size* ukuran kantor akuntan publik. Sedangkan variabel terikatnya yaitu *audit delay*. Tenik analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *leverage* dan

ukuran kantor akuntan publik berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

Sedangkan *firm size* berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

- 3) Penelitian yang dilakukan oleh Karolina, dkk (2022) yang meneliti mengenai Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Audit Delay* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020. Dengan menggunakan variabel bebasnya yaitu ukuran perusahaan, solvabilitas, profitabilitas, opini audit dan reputasi auditor. Sedangkan variabel terikatnya yaitu *audit delay*. Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, solvabilitas dan opini audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Sedangkan profitabilitas dan reputasi auditor berpengaruh positif terhadap *audit delay*.
- 4) Penelitian yang dilakukan oleh Anggraini (2022) mengenai Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Audit Delay* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019. Dengan menggunakan variabel bebasnya yaitu ukuran KAP, ukuran perusahaan, solvabilitas, *gender chief executive officer*. Sedangkan variabel terikatnya yaitu *audit delay*. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*. Sedangkan ukuran KAP, ukuran perusahaan dan, *gender chief executive officer* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.
- 5) Penelitian yang dilakukan oleh Valencia (2022) mengenai Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Finacial Distress*, Profitabilitas Dan Solvabilitas Terhadap

Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan *Properti & Real Estate* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020). Dengan menggunakan variabel bebasnya yaitu ukuran perusahaan, *financial distress*, profitabilitas dan solvabilitas. Sedangkan variabel terikatnya yaitu *audit delay*. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *financial distress*, profitabilitas, dan solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Pada saat yang sama, hasil uji secara simultan menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, *financial distress*, profitabilitas dan solvabilitas secara simultan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

- 6) Penelitian yang dilakukan oleh Arista dkk, (2022) mengenai *Audit Delay* Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. Dengan menggunakan variabel bebasnya yaitu kompetensi komite audit, jumlah anggota komite audit, rapat komite audit, independensi komite audit dan opini audit. Sedangkan variabel terikatnya yaitu *audit delay*. Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini yaitu teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi komite audit berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Jumlah anggota komite audit dan opini audit berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Sedangkan rapat komite audit dan independensi komite audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.
- 7) Penelitian yang dilakukan oleh Anggraini dan Paptiningsih (2022) yang meneliti mengenai Pengaruh Opini Audit, Komite Audit, Dan *Financial*

Distress Terhadap Audit Delay Dengan Variabel Moderasi. Dengan menggunakan variabel bebasnya yaitu opini audit, komite audit, *financial distress*. Sedangkan variabel terikatnya yaitu *audit delay*. Teknik analisi yang digunakan yaitu *Moderated Regression Analysis (MRA)*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa opini audit dan *financial distress* berpengaruh positif terhadap *audit delay*, komite audit secara signifikan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, reputasi KAP tidak mampu memoderisasi pengaruh opini audit dan komite audit terhadap *audit delay* dan Reputasi KAP mampu memoderisasi pengaruh *financial distress* terhadap *audit delay*.

- 8) Penelitian yang dilakukan oleh Oktrivina dan Azizah (2022) mengenai Pengaruh Solvabilitas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap *Audit Delay*. Dengan menggunakan variabel bebasnya yaitu solvabilitas, profitabilitas, ukuran perusahaan dan ukuran kantor akuntan publik. Sedangkan variabel terikatnya yaitu *audit delay*. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa solvabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*, sedangkan profitabilitas dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.
- 9) Penelitian yang dilakukan oleh Pramana (2021) yang meneliti mengenai Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rentang Waktu Publikasi Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia) Pada Tahun 2016-2019. Dengan menggunakan variabel bebasnya yaitu efektivitas komite audit, ukuran perusahaan,

solvabilitas, reputasi auditor dan dewan komisaris independen. Sedangkan variabel terikatnya yaitu rentang waktu publikasi laporan keuangan. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas komite audit dan dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap rentang waktu publikasi laporan keuangan, ukuran perusahaan berpengaruh negative terhadap rentang waktu publikasi laporan keuangan, sedangkan solvabilitas dan reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap rentang waktu publikasi laporan keuangan.

- 10) Penelitian yang dilakukan oleh Putri, dkk (2021) yang meneliti mengenai Ukuran Perusahaan, Komite Audit, Opini Audit, Ukuran KAP dan *Audit Delay* di Perusahaan Transportasi. Dengan menggunakan variabel bebasnya yaitu ukuran perusahaan, komite audit, opini audit dan ukuran KAP. Sedangkan variabel terikatnya yaitu *Audit Delay*. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi logistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komite audit, ukuran perusahaan, opini audit dan ukuran KAP berpengaruh terhadap *audit delay*.
- 11) Penelitian yang dilakukan oleh Hutagalung (2021) mengenai Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Audit Delay* Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Dengan menggunakan variabel bebasnya yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, ukuran KAP, solvabilitas dan opini auditor. Sedangkan variabel terikatnya yaitu *audit delay*. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan

profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, sedangkan ukuran KAP, solvabilitas dan opini auditor berpengaruh terhadap *audit delay*.

- 12) Penelitian yang dilakukan oleh Muchran, dkk (2021) mengenai Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Audit Delay* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020. Dengan menggunakan variabel bebas yaitu profitabilitas, solvabilitas dan reputasi KAP. Sedangkan variabel terikatnya yaitu *audit delay*. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial profitabilitas berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap *audit delay*, solvabilitas secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay*, dan reputasi kantor akuntan publik (KAP) secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay*.

- 13) Penelitian yang dilakukan oleh Bana, (2020) mengenai Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Audit Delay* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Dengan menggunakan variabel bebasnya opini audit, ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, dan frekuensi rapat komite audit. Sedangkan variabel terikatnya yaitu *audit delay*. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa opini audit, ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas dan frekuensi rapat komite audit berpengaruh terhadap *audit delay*.

- 14) Penelitian yang dilakukan oleh Yanthi, dkk (2020) mengenai Pengaruh *Audit Tenure*, Ukuran KAP, Pergantian Auditor Dan Opini Audit Terhadap

Audit Delay. Dengan variabel bebasnya yaitu *audit tenure*, ukuran KAP, pergantian auditor, dan opini audit. Sedangkan variabel terikatnya yaitu *audit delay*. Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *audit tenure* dan ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Sedangkan pergantian auditor dan opini audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

15) Penelitian yang dilakukan oleh Alfiani dan Nurmala (2020) mengenai Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas dan Reputasi Kantor Akuntan Publik Terhadap *Audit Delay*. Dengan variabel bebasnya yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, dan reputasi kantor akuntan publik. Sedangkan variabel terikatnya yaitu *audit delay*. Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay*. Reputasi kantor akuntan publik berpengaruh positif signifikan terhadap *audit delay*. Sedangkan solvabilitas tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay*.

16) Penelitian yang dilakukan oleh Indriani dan Alamsyah (2020) mengenai Pengaruh Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap *Audit Delay* (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Minyak dan Gas yang Terdaftar di BEI periode 2012-2018). Dengan variabel bebasnya yaitu profitabilitas dan solvabilitas. Sedangkan variabel terikatnya yaitu *audit delay*. Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negative terhadap

audit delay. Sedangkan solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

